



Prinsip-prinsip Etika Kristen untuk Menghadapi Moralitas dalam Keluarga dan Komunitas

Befirman Jaya Laia^{1*}, Gugun², Anggi Laurenchia³, Sandra Rosiana Tapilaha⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Jakarta, Indonesia

Alamat: Jln. Daan Mogot Km 18 Kel. Kebon besar Kec. Batu Ceper (145,63 km) Kota Tangerang 15122

Korespondensi penulis: befirmanlaia@gmail.com*

Abstract. *Christian education, which is based on the teachings of the Christian religion, has an important role in forming individual character and morals. This education system aims to instill Christian moral and ethical values in students as a guide throughout their lives. However, in the modern era which is full of dynamics and change, Christian education faces big challenges in overcoming moral decline in society. Technological developments, cultural changes, and greater access to information create an increasingly complex moral landscape. Thus, Christian education has a key role in shaping individual character and morals and providing a solid ethical foundation, although there are a series of challenges that hinder its effectiveness. This research explores how Christian ethical principles guide interactions within families and communities, as well as their role in facing moral challenges in the modern era. The family is the main center in the formation of individuals and society, where values and ethics are practiced and passed from one generation to the next. This study emphasizes the importance of respecting parents as a spiritual basis that shapes the character and morality of Christian families. Generations, born in the digital era, are faced with various moral and ethical challenges. Christian education in the family environment can provide a strong moral foundation to face the pressures and temptations around them. Character is not a fixed trait, but rather the result of various influences in a person's life. Christian education provides a deep spiritual dimension, teaching ethical values, compassion, and commitment.*

Keywords: *Community; Family; Morality; Principles of Christian Ethics*

Abstrak. Pendidikan Kristen, yang berlandaskan ajaran agama Kristen, memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral individu. Sistem pendidikan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan etika Kristen kepada siswa sebagai pedoman sepanjang hidup mereka. Namun, di era modern yang penuh dengan dinamika dan perubahan, pendidikan Kristen menghadapi tantangan besar dalam mengatasi kemerosotan moral di masyarakat. Perkembangan teknologi, perubahan budaya, dan akses informasi yang lebih luas menciptakan lanskap moral yang semakin kompleks. Dengan demikian, pendidikan Kristen memiliki peran kunci dalam membentuk karakter dan moral individu serta menyediakan dasar etika yang kokoh, meskipun terdapat serangkaian tantangan yang menghambat efektivitasnya. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip etika Kristen memandu interaksi dalam keluarga dan komunitas, serta peran mereka dalam menghadapi tantangan moral di era modern. Keluarga menjadi pusat utama dalam pembentukan individu dan masyarakat, di mana nilai-nilai dan etika dipraktikkan serta diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Studi ini menekankan pentingnya menghormati orang tua sebagai dasar spiritual yang membentuk karakter dan moralitas keluarga Kristen. Generasi, yang lahir di era digital, dihadapkan pada beragam tantangan moral dan etika. Pendidikan Kristen di lingkungan keluarga dapat memberikan landasan moral yang kuat untuk menghadapi tekanan dan godaan di sekitar mereka. Karakter bukanlah sifat tetap, melainkan hasil dari berbagai pengaruh dalam kehidupan seseorang. Pendidikan Kristen memberikan dimensi spiritual yang mendalam, mengajarkan nilai-nilai etika, kasih sayang, dan komitmen.

Kata kunci: Keluarga; Komunitas; Moralitas; Prinsip-Prinsip Etika Kristen

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Kristen sebagai suatu sistem yang berdasarkan pada ajaran agama Kristen memegang peranan penting dalam pembentukan karakter moral seseorang. Sistem pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika Kristiani sebagai pedoman seumur

hidup. Namun di zaman modern yang penuh dinamika dan perubahan, pendidikan Kristen dihadapkan pada kemerosotan moral masyarakat. Lanskap moral menjadi semakin kompleks karena perkembangan teknologi, perubahan budaya, dan peningkatan akses terhadap informasi. Oleh karena itu, meskipun banyak tantangan yang saat ini menghambat efektivitasnya dalam mengatasi kemerosotan moral di masyarakat, pendidikan Kristen tetap menjadi bagian penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu serta memberikan landasan etika yang kokoh dalam berperan meskipun pada masa kini, terdapat serangkaian tantangan yang menghambat efektifitasnya dalam mengatasi kemerosotan moral masyarakat (Maia, 2019).

Di era modern yang penuh dinamika kompleks dan perubahan cepat. Keluarga menjadi pusat utama dalam membentuk individu dan masyarakat. Bagaimana prinsip-prinsip etika kristen memandu interaksi dalam keluarga? Keluarga tidak hanya berperan penting dalam memenuhi kebutuhan fisik dan emosional, tetapi juga sebagai tempat di mana nilai-nilai dan etika dipraktikkan serta diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Gulo, 2023). Seiring perkembangan masyarakat, nilai-nilai yang mendasari kehidupan keluarga seringkali terpengaruh oleh berbagai arus budaya dan perubahan struktural. Salah satu fondasi etika Kristen yang mendasar tercantum dalam Kitab (Kel 20:12), menekankan pentingnya menghormati orang tua. ini bukan hanya sekedar ajaran moral tetapi juga merupakan dasar spiritual yang membentuk karakter dan moralitas keluarga kristen (Zai et al., 2023).

Dalam menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang, pendidikan karakter pada anak-anak menjadi tantangan yang semakin rumit. Generasi Z yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh di tengah perkembangan teknologi informasi dan pengaruh global yang semakin besar dalam kehidupan sehari-hari. Mereka adalah generasi yang akrab dengan dunia digital, memiliki akses tanpa batas ke berbagai informasi, namun juga dihadapkan pada beragam tantangan moral dan etika di era modern ini. Bagaimana etika kristen berperan dalam mengatasi konflik keluarga?

Salah satu pendekatan yang dapat memberikan landasan moral yang kuat dalam menghadapi tekanan dan godaan di sekitar mereka adalah melalui pendidikan Kristen di lingkungan keluarga. Penting untuk disadari bahwa karakter bukanlah sifat yang tetap, melainkan hasil dari berbagai pengaruh dalam kehidupan seseorang. Dalam konteks ini, pendidikan Kristen memberikan dimensi spiritual yang mendalam, mengajarkan nilai-nilai etika, kasih sayang, dan komitmen terhadap semua (Toding et al., 2023).

Di dunia yang kompleks dan terus berubah ini, tantangan etika menjadi semakin penting, bagaimana prinsip etika kristen mempengaruhi dinamik moral dalam komunitas? Terutama dalam kaitannya dengan lingkungan kerja dan pendidikan. Kehidupan profesional

dan akademis sering kali menghadirkan situasi yang memerlukan keputusan etis yang bijaksana dan penuh hormat. Dalam permasalahan yang mendesak ini, mereka yang hidup berdasarkan etika Kristen menghadapi panggilan untuk menjaga integritas dan mengambil keputusan sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen (Waruwu & Lawalata, 2024). Di era modern ini, banyak remaja, pemuda, bahkan orang dewasa yang terpengaruh oleh dampak negatif era disrupsi. Hal ini sering kali menghasilkan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai etika dan bertentangan dengan ajaran-ajaran Kristiani. Perilaku negatif tersebut muncul karena kurangnya kemampuan individu dalam menyaring informasi dan kebiasaan yang diperoleh dari orang lain atau media dalam kehidupan sehari-hari (Gulo et al., 2025). Penurunan moral terjadi karena berbagai faktor, salah satunya adalah informasi dari media sosial yang tidak disaring dengan baik oleh generasi muda. Meskipun media sosial pada dasarnya diciptakan untuk tujuan positif seperti mempermudah aktivitas manusia dan memperlancar urusan di dunia bisnis, pendidikan dan kegiatan sehari-hari lainnya, penggunaannya yang tidak bijaksana dapat membawa dampak buruk.

Dalam penelitian ini, tentu mempunyai tujuan atau kontribusi yang akan menjadi sumbangsih tentang bagaimana etika bisa berperan dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi orang Kristen. Pertama, “mampu memberikan panduan moral” etika untuk menyajikan panduan moral yang berlandaskan ajaran Kristen, sehingga individu dapat menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks keluarga dan komunitas. Kedua, “Memperkuat Nilai-nilai Keluarga” dimana berupaya memperkuat nilai-nilai keluarga melalui etika Kristen, membantu anggota keluarga untuk membangun hubungan yang lebih baik, harmonis dan berlandaskan kasih. Ketiga, “Membangun Komunitas yang Sehat” Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika Kristen, dimana komunitas yang saling menghargai, toleran dan bekerja sama demi kebaikan bersama. Keempat, “Menyediakan Solusi Praktis,” memberikan solusi praktis dan konkret untuk menghadapi berbagai dilema moral yang mungkin dihadapi dalam keluarga dan komunitas, berdasarkan nilai-nilai Kristen. Kelima, “Menginspirasi Kehidupan yang Berintegritas” diharapkan dapat menginspirasi pembaca untuk hidup dengan integritas dan tanggung jawab moral yang tinggi sesuai dengan ajaran Kristen.

2. KAJIAN TEORITIS

Prinsip-Prinsip Etika Kristen Memandu Interaksi dalam Keluarga

Di dunia yang kompleks dan terus berubah ini, tantangan etika menjadi semakin penting, terutama dalam kaitannya dengan lingkungan kerja dan pendidikan. Kehidupan profesional dan akademis sering kali menghadirkan situasi yang memerlukan keputusan etis

yang bijaksana dan penuh hormat. Etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang memiliki berbagai makna, termasuk tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, sikap, dan cara berpikir. Bentuk jamaknya adalah “ta etha”, yang berarti adat istiadat. Dalam hal ini, kata etika sama pengertiannya dengan moral. Moral berasal dari kata Latin “mos” (bentuk tunggal) atau “mores” (bentuk jamak) yang juga berarti adat istiadat, kebiasaan, kelakuan, watak, tabiat, akhlak, dan cara hidup.

Menurut Bertens, etika memiliki dua pengertian utama: sebagai praktis dan sebagai refleksi. Pertama Etika sebagai praktis: Merujuk pada nilai-nilai dan norma-norma moral yang baik yang seharusnya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini sama artinya dengan moral atau moralitas, yaitu apa yang harus dilakukan, tidak boleh dilakukan, pantas dilakukan, dan sebagainya. Kedua, Etika sebagai refleksi : merujuk pada pemikiran moral yang lebih mendalam dan analitis, mengkaji dasar-dasar dan justifikasi dari nilai-nilai dan norma-norma sebagai berikut (Bertens, 1993).

Etika Kristen adalah cabang teologi yang membahas pertanyaan tentang apa yang baik dari sudut pandang Kristen. Dari sudut pandang hukum dan Injil, etika Kristen adalah apa yang diinginkan Tuhan dan dianggap baik. Etika Kristen mencakup perilaku yang baik dalam sudut pandang moralitas (Bambang, 2019). Identitas Kristen merupakan suatu konstruksi yang kompleks, meliputi keyakinan, nilai-nilai, dan praktik-praktik keagamaan yang menjadi dasar spiritual bagi individu dalam agama Kristen. Identitas ini juga mencakup persepsi diri sebagai anak Allah, yang tercermin melalui hubungan pribadi dengan Yesus Kristus sebagai juru selamat. Nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, dan keadilan adalah inti dari identitas Kristen, yang membimbing perilaku dan interaksi sosial umat percaya sehari-hari. Praktik keagamaan seperti ibadah, doa, dan partisipasi dalam komunitas atau jemaat gereja merupakan ekspresi konkret dari identitas ini, yang memperkuat ikatan spiritual antara individu dengan komunitas iman Kristen (Novianti et al., 2024).

Etika Kristen didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Alkitab, seperti kasih, keadilan, integritas, dan pelayanan. Menurut Kristina dan Abadi, ajaran Etika Kristen tidak hanya memberikan pedoman moral, tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang mendalam, yang sangat berdampak pada perkembangan pribadi orang Kristen. Pertama, Etika Kristen mengajarkan nilai-nilai universal seperti kasih, kejujuran, dan pengampunan. Kasih mengajarkan mereka untuk menghormati dan peduli terhadap sesama, sementara kejujuran membentuk integritas dalam tindakan dan ucapan. Pengampunan mengajarkan orang Kristen untuk meredakan konflik dan menjaga kedamaian batin, sehingga membentuk karakter yang bijaksana dan penuh dengan rasa damai. Kedua, Etika Kristen mendorong mahasiswa untuk

berpartisipasi dalam pelayanan sosial dan berkontribusi pada masyarakat. Ketiga, Etika Kristen memberikan pedoman dalam menghadapi situasi moral yang kompleks dan kontroversial. Orang Kristen didorong untuk mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Alkitab dan prinsip-prinsip agama, bahkan dalam tantangan yang memerlukan pengorbanan atau keteguhan moral (Listari & Simanjuntak, 2024).

Dalam kompleksitas kehidupan modern, keluarga memiliki peran krusial sebagai unit dasar yang membentuk nilai-nilai, keyakinan, dan identitas individu. Keluarga tidak hanya menjadi tempat fisik, tetapi juga merupakan lingkungan sosial dan spiritual di mana individu tumbuh dan belajar. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga mencerminkan pandangan dunia, keyakinan, dan norma-norma yang membimbing tindakan dan interaksi antar anggota keluarga (Sisi, 2023). Dalam konteks komunitas Kristen, faktor-faktor teologis memegang peranan sentral dalam membentuk dasar nilai-nilai keluarga. Keyakinan terhadap kasih Tuhan, ajaran moral agama, serta prinsip-prinsip kasih dan kepedulian menjadi pilar utama dalam membentuk karakter dan hubungan di dalam keluarga Kristen.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai-nilai dalam keluarga Kristen. Berikut adalah beberapa di antaranya. (1), Keyakinan Keagamaan. Keyakinan inti dalam ajaran agama Kristen memainkan peran kunci dalam membentuk nilai-nilai keluarga. Keyakinan akan keberadaan Tuhan, keesaan-Nya, serta ajaranajaran Alkitab mempengaruhi cara keluarga memandang hidup dan mengambil Keputusan. (2), Ajaran Kasih Tuhan. Sentral dalam ajaran Kristen adalah kasih Tuhan terhadap manusia. Nilai-nilai kasih, pengampunan, dan kepedulian menjadi landasan bagi hubungan dalam keluarga Kristen (Wally & Nenabu, 2025). Keluarga diajarkan untuk mencintai dan mengasihi satu sama lain seperti kasih Tuhan terhadap manusia. (3), Pendidikan Agama dan Moral.

Cara orang tua membimbing dan mendidik anak-anak dalam iman Kristen mempengaruhi nilai-nilai yang diterapkan dalam keluarga. Pendidikan agama memberikan landasan moral yang kuat untuk anggota keluarga. (4), . Doa dan Ibadah Bersama. Kegiatan doa dan ibadah bersama memperkuat hubungan spiritual di antara anggota keluarga. Ini membantu memelihara nilai-nilai agama dan memupuk hubungan yang lebih mendalam dengan Tuhan. (5), Teladan Orang Tua. Perilaku dan sikap orang tua menjadi teladan bagi anak-anak. Jika orang tua menjalani hidup dengan integritas dan kesetiaan terhadap nilai-nilai Kristen, ini akan mempengaruhi cara anak-anak memandang dan mengadopsi nilai-nilai tersebut (Dimara, 2022). (6), Komunitas Gerejawi. Interaksi dengan komunitas gerejawi juga memainkan peran dalam membentuk nilai-nilai keluarga Kristen. Bergaul dengan orang-orang seiman memberikan dukungan, pengajaran, dan inspirasi dalam mempraktikkan nilai-nilai

Kristen. (7), Tantangan dan Krisis. Cara keluarga menghadapi tantangan dan krisis juga memengaruhi nilai-nilai mereka. Kepercayaan kepada Tuhan dan mempraktikkan nilai-nilai Kristen dalam situasi sulit dapat memperkuat iman dan tekad keluarga. (8), Akses terhadap Sumber-Sumber Agama. Mempunyai akses yang memadai terhadap Alkitab, literatur Kristen, atau pengajaran-pengajaran agama dapat memperdalam pemahaman dan praktik nilai-nilai Kristen dalam keluarga (Ta'birampo et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Dalam artikel berjudul “Prinsip-Prinsip Etika Kristen untuk Menghadapi Moralitas dalam Keluarga dan Komunitas”, metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan kualitatif dengan analisis teks (Ismail, 2012). Penelitian ini dimulai dengan studi literatur mendalam mengenai prinsip-prinsip etika Kristen dari berbagai sumber teologis dan etika Kristen, termasuk Alkitab, tulisan-tulisan para teolog, dan dokumen gerejawi. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk memahami dan mengidentifikasi prinsip-prinsip etika Kristen yang relevan dalam konteks keluarga dan komunitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Etika Kristen Dalam Mengatasi Konflik Keluarga

Etika adalah sebuah ilmu tentang baik dan buruk yang mengatur perilaku manusia. Etika juga merupakan seperangkat nilai yang menjadi pedoman bagi individu dan kelompok dalam berperilaku. Etika Kristen adalah cara hidup orang-orang Kristen yang didasarkan pada ajaran Alkitab. Alkitab menjadi panduan bagi kehidupan mereka yang mengikuti tatanan Kerajaan Allah. Menurut perintah Tuhan, manusia diciptakan sebagai gambaran Allah, sebagaimana disebutkan dalam Kitab Kejadian pasal 1 ayat 26-28 (Schuele, 2011). Artinya, manusia diberi tanggung jawab untuk mengelola dan merawat ciptaan Allah di bumi, termasuk makhluk-makhluk hidup seperti ikan, burung, ternak, dan binatang lainnya.

Di era modern yang ditandai dengan dinamika kompleks dan perubahan cepat, keluarga tetap menjadi pilar utama dalam membentuk individu dan masyarakat. Keluarga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan fisik dan emosional, serta sebagai wadah untuk menanamkan dan meneruskan nilai-nilai dan etika dari satu generasi ke generasi berikutnya (Amamehi & Mbelanggedo, 2025). Seiring perkembangan masyarakat, nilai-nilai keluarga sering dipengaruhi oleh berbagai arus budaya dan perubahan struktural. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari dan memahami bagaimana nilai-nilai etika Kristen tetap relevan dan berperan dalam dinamika keluarga modern. Menghormati orang tua adalah tindakan yang

dipandang baik di mata Tuhan, dan sebagai imbalannya, Tuhan memberikan berkat berupa umur panjang di tanah yang dijanjikan-Nya. Ini menunjukkan bahwa penghormatan terhadap orang tua tidak hanya berdampak pada hubungan antarmanusia, tetapi juga memiliki implikasi spiritual dan kekal di hadapan Tuhan. Dalam Alkitab, penerapan nilai-nilai etika Kristen, termasuk menghormati orang tua sebagaimana tercantum dalam Keluaran 20:12, merupakan bentuk ketaatan dan kasih sayang kepada Tuhan. Nilai-nilai ini membentuk karakter spiritual dan moral individu serta keluarga Kristen, sehingga menjadi fondasi yang kokoh dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, dalam konteks Alkitab, perintah untuk menghormati orang tua menunjukkan pentingnya struktur dan otoritas dalam hubungan keluarga. Keluarga dianggap sebagai unit fundamental dalam masyarakat, dan penghormatan terhadap orang tua adalah dasar dari keteraturan dan stabilitas keluarga (Gulo & Gulo, 2023). Dengan mematuhi perintah ini, anggota keluarga belajar menghargai dan mengakui otoritas yang ditetapkan Tuhan, menciptakan keseimbangan yang sehat dalam hubungan keluarga. Perintah ini juga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang konsep orang tua, tidak hanya terbatas pada hubungan biologis, tetapi juga mencakup orang-orang yang memiliki otoritas dan tanggung jawab terhadap kita dalam berbagai konteks, seperti guru, pemimpin rohani, dan figur otoritas lainnya.

Pengembangan individu yang menghargai nilai-nilai spiritual, etika, dan agama sangat penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam proses konseling. Secara umum, konseling adalah proses bantuan yang pada dasarnya bersifat psikologis antara seorang konselor dan individu atau kelompok, dengan tujuan meringankan beban penderitaan atau mencari solusi (Nome, 2023). Konselor berperan sebagai mediator bagi keluarga yang sedang menyelesaikan konflik, serta dapat memberikan pendidikan, pembinaan, dan pengawasan kepada keluarga tersebut.

Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga adalah proses yang mencakup pengenalan, pembinaan, dan pengamalan iman Kristen dalam lingkungan keluarga. Ini merupakan dasar utama dalam membentuk identitas rohani anggota keluarga, terutama anak-anak, serta mengajarkan mereka nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan ajaran-ajaran agama Kristen. Proses ini melibatkan berbagai kegiatan, seperti doa bersama, pembacaan Alkitab, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan di gereja atau komunitas Kristen (Hutahaeen et al., 2021). Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Kristen dalam keluarga adalah memperkuat iman dan memahami ajaran Kristen. Hal ini dilakukan melalui refleksi, diskusi, dan pembelajaran bersama tentang Alkitab. Dengan mengamalkan ajaran-ajaran ini, anggota keluarga dapat

memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai kehendak Tuhan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain aspek keagamaan, pendidikan agama Kristen dalam keluarga juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan moral. Melalui proses ini, anggota keluarga mempelajari nilai-nilai inti seperti kasih sayang, kejujuran, kesetiaan, kesabaran, dan rasa hormat terhadap sesama. Mereka diajarkan untuk mempraktikkan nilai-nilai ini dalam setiap interaksi dan situasi kehidupan, sehingga terbentuk pribadi yang bermoral dan beretika (Toding et al., 2023).

Prinsip Etika Kristen Mempengaruhi Dinami Moral dalam Komunitas

Secara mendasar, etika Kristen berbeda dari konsep etika umum. Etika Kristen meyakini bahwa nilai-nilai moral berasal dari Tuhan, sementara dalam konteks filosofis umum, nilai-nilai moral dianggap berasal dari penalaran manusia dan konstruksi budaya. Etika Kristen memiliki kebenaran Alkitab sebagai acuan utamanya yang tidak dapat disangkal. Etika Kristen bertujuan menyampaikan makna dari karya penebusan Kristus dan memulihkan gambar serta rupa Allah. Ini menunjukkan bahwa etika Kristen lebih dari sekadar seperangkat aturan moral yang ditetapkan oleh dunia sekuler; melainkan, etika ini berfungsi sebagai indikator untuk membawa kesembuhan bagi manusia sehingga mereka dapat mencerminkan karakter Kristus dalam segala aspek kehidupan (Salurante, 2023). Dengan kata lain, etika Kristen adalah respons umat manusia terhadap anugerah Tuhan dalam penebusan dosa. Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada kesamaan antara etika Kristen dan etika umum, etika Kristen menekankan nilai-nilai moral yang berasal langsung dari Tuhan. Oleh karena itu, praktik etika Kristen didasarkan pada kebenaran Alkitabiah, bertujuan untuk mengungkapkan karya penebusan Kristus, dan membawa kebangunan rohani bagi umat manusia sehingga mereka dapat mencerminkan karakter Kristus dan merespons anugerah penebusan dari Allah.

Prinsip-prinsip moral dan etika yang terletak pada inti ajaran Kristen, seperti kasih, kejujuran, kesetiaan, dan belas kasihan, menjadi pondasi dari kepemimpinan pemuda Kristen yang beretika. Pemimpin pemuda Kristen dipanggil untuk menjadi teladan dalam mewujudkan nilai-nilai ini dalam setiap interaksi dan keputusan mereka, memberikan kontribusi positif pada perkembangan moral dan spiritual individu serta kelompok mereka (Topayung, 2024).

Tujuan mempelajari etika Kristen adalah untuk membantu seseorang membuat keputusan yang selaras dengan prinsip-prinsip etika Kristen. Sebagai pengikut Kristus, penting untuk menyadari bahwa tindakan kita sehari-hari dapat menjadi teladan positif bagi orang lain. Seorang Kristen diharapkan menjadi “garam” atau “terang” bagi masyarakat, menciptakan perdamaian, kesejahteraan, dan memberikan dampak positif. Kesadaran akan tanggung jawab

ini melibatkan pengambilan keputusan etis yang dipandu oleh kasih, mengingat identitas sebagai orang beriman, meminta bimbingan Roh kudus, dan menetapkan prioritas berdasarkan nilai-nilai Kristen. Hidup yang sesuai dengan kehendak Allah juga ditekankan, menyoroti perubahan positif dalam perilaku dan interaksi yang sesuai dengan ajaran alkitab (Naibaho & Sinambela, 2023).

Etika Kristen memiliki banyak dimensi yang membentuk perilaku dan moralitas individu dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek fundamental dari etika ini dapat ditemukan dalam teks Kitab Suci, khususnya dalam Kitab Keluaran 20:12 yang memuat perintah untuk menghormati ayah dan ibu. Perintah ini bukan hanya sekadar nasihat moral dalam konteks sosial, melainkan merupakan ekspresi eksplisit dari kehendak ilahi yang memiliki implikasi teologis dan etis yang mendalam bagi umat Kristen. Perintah untuk menghormati orang tua, dalam kerangka teologis Kristen, memiliki posisi strategis dalam membangun struktur nilai keluarga (Ismail, 2025). Nilai ini menggarisbawahi pentingnya hubungan antar anggota keluarga yang didasarkan pada respek, kasih, dan penghargaan terhadap pengalaman serta otoritas yang dimiliki oleh generasi sebelumnya. Dengan demikian, penghormatan kepada orang tua bukan hanya bersifat individual atau personal, tetapi juga bersifat institusional dan transgenerasional.

Dalam kerangka pemikiran Kristen, fondasi etika tidak semata-mata dibangun di atas norma moral atau legalistik, melainkan secara esensial bertumpu pada pemahaman teologis tentang Allah sebagai sumber kebaikan mutlak. Allah dipandang sebagai asal segala kebaikan, sehingga setiap tindakan etis yang sejati harus mengarah dan berakar pada relasi dengan-Nya. (Wijanarko, 2022) Pandangan ini selaras dengan pemikiran teolog klasik seperti Thomas Aquinas, yang menegaskan bahwa Allah bukan hanya baik, tetapi merupakan kebaikan itu sendiri (*bonum ipsum*), dan dari-Nyalah segala kebaikan memancar. Dalam konteks ini, etika Kristen memfokuskan perhatian pada dimensi relasional antara manusia dan Allah, di mana kasih Allah yang tanpa syarat menjadi dasar dan model utama bagi perilaku moral umat percaya. Hidup etis menurut ajaran Kristen tidak sekadar perwujudan aturan, melainkan manifestasi dari transformasi batin yang bersumber pada kasih ilahi.

Salah satu ekspresi paling mendalam dari etika Kristen tercermin dalam Khotbah di Bukit (Matius 5–7), yang secara teologis dipahami sebagai manifestasi visi etis Yesus mengenai Kerajaan Allah. Di dalamnya, Yesus mengajarkan nilai-nilai moral yang radikal, dengan penekanan kuat pada kasih yang inklusif dan relasional termasuk kepada mereka yang dianggap musuh (Wenas et al., 2021). Sebagaimana dikatakan dalam Matius 5:44, “Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu,” ajaran ini memperlihatkan

puncak dari etika relasional Kristen, yang melampaui norma keadilan biasa dan mengakar dalam kasih ilahi yang transformative.

KESIMPULAN

Artikel ini menekankan tentang prinsip-prinsip etika Kristen memainkan peran penting dalam membentuk moralitas dalam keluarga dan komunitas. Prinsip-prinsip ini, yang meliputi kasih, keadilan, kebenaran, dan pengampunan, memberikan panduan yang jelas bagi individu dalam menghadapi tantangan moral. Dalam konteks keluarga, penerapan etika Kristen membantu membangun hubungan yang harmonis dan penuh kasih, sementara dalam komunitas, prinsip-prinsip ini mendorong terciptanya lingkungan yang adil dan beradab. Artikel ini menyoroti pentingnya integritas pribadi dan tanggung jawab kolektif sebagai fondasi bagi masyarakat yang bermoral dan beretika.

DAFTAR REFERENSI

- Amamehi, M. O., & Mbelanggedo, N. (2025). Tanggung jawab guru pendidikan agama Kristen terhadap disiplin anak di SD YPK Sion Meukisi. *Imitatio Christo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 193–206. <https://doi.org/10.63536/imitatiochristo.v1i2.14>
- Bambangan, M. (2019). Perspektif teologis terhadap etika bisnis Kristen. *Jurnal Luxnos*, 5(2), 135–146. <https://doi.org/10.47304/jl.v5i2.22>
- Bertens, K. (1993). *Etika*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dimara, R. F. (2022). Pola asuh guru bagi pembentukan karakter anak usia dini di PAUD STAKIN Distrik Sentani Kota. *STAK AGJ*.
- Gulo, R. P. (2023). Edukasi pedagogi tentang urgensi pendidikan keluarga bagi orang tua di Desa Tanjung Beringin. *Jurnal PkM Setiadharma*, 4(1), 42–50. <https://doi.org/10.47457/jps.v4i1.359>
- Gulo, R. P., & Gulo, R. (2023). Education and example: Implementation of Christian education in family in era society 5.0. *IJIS: International Journal of Integrative Sciences*, 2(7), 1067–1078. <https://doi.org/10.55927/ijis.v2i7.5210>
- Gulo, R. P., Zai, N., & Balukh, S. D. (2025). Integrasi logika kritis dalam pendidikan agama Kristen: Membangun iman yang rasional di era digital. *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 6(1), 38–55. <https://doi.org/10.34307/sophia.v6i1.291>
- Hutahaean, H., Sihotang, H., & Siagian, P. (2021). PAK dalam keluarga dan lingkungan pergaulan siswa, kontribusinya terhadap pembentukan karakter. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 171–188.
- Ismail, J. K. (2012). *Pengantar metodologi penelitian pendidikan agama Kristen*. Perpustakaan STT Arastamar Wamena.

- Ismail, J. K. (2025). Eksegesis Matius 11:28-30: Respons guru PAK menginovasi karakter dalam menyongsong era society 5.0. *MEFORAS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 90–118.
- Listari, M., & Simanjuntak, E. (2024). Urgensi pembelajaran etika Kristen terhadap pembentukan karakter mahasiswa. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 189–202. <https://doi.org/10.54592/jct.v3i2.166>
- Maia, J. (2019). Iman, harapan dan kasih merupakan kabajikan utama hidup Kristiani. *Jurnal Masalah Pastoral*, 7(0–1), 1–11. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v7i0-1.75>
- Naibaho, D., & Sinambela, S. M. (2023). Memahami etika Kristen dalam berinteraksi dengan pendidik dan mitra kerja. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 109–115.
- Nome, N. (2023). Urgensitas pemahaman “kerusakan manusia sebagai gambar Allah” dalam pelayanan pastoral konseling bagi warga gereja. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 116–124.
- Novianti, F., Bura, M., Sitorus, S., Limbong, L., & Massang, M. (2024). Peran keluarga dalam membentuk identitas Kristiani pada anak. *Educational Journal: General and Specific Research*, 4(1), 99–109.
- Salurante, T. (2023). Misional eklesiologi budaya digital: Mengurai tantangan gejala transhumanis dan cyborg. *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 6(2), 292–303. <https://doi.org/10.47457/phr.v6i2.422>
- Schuele, A. (2011). Uniquely human: The ethics of the Imago Dei in Genesis 1–11. *Toronto Journal of Theology*, 27(1), 5–16.
- Sisi. (2023). Edukasi tentang pentingnya kecerdasan spiritual bagi anak usia 5–13 tahun di Desa Janjang. *Jurnal PkM Setiadharma*, 4(2), 138–147.
- Ta’birampo, W., Nengsi, Taburang, A., & Paressa Widia. (2023). Teologi Kristen dan dinamika hubungan keluarga: Suatu kajian literatur pembentukan nilai-nilai keluarga. *Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, 1(4), 427–436.
- Toding, N., Selvi, Y., Payung, R., Pilo, S., & Ra’pean, A. (2023). Pendidikan Kristen dalam keluarga dalam upaya membangun karakter anak generasi Z. *Adiba: Journal of Education*, 3(4), 510–519.
- Topayung, S. L. (2024). Decoding the X-Factor: Kepemimpinan Kristen di era disrupsi melalui kecerdasan spiritual, kecerdasan buatan, dan human optimization. *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 120–135. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v5i2.984>
- Wally, M. F., & Nenabu, G. (2025). Strategi manajemen konflik berbasis nilai-nilai pendidikan agama Kristen bagi siswa sekolah dasar. *Imitatio Christo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 145–159. <https://doi.org/10.63536/imitatiochristo.v1i2.10>
- Waruwu, E. W., & Lawalata, M. (2024). Membangun masyarakat digital yang beretika: Mengintegrasikan nilai-nilai Kristen di era teknologi digital 5.0. *Jurnal Didaché*, 5(1), 22–46.

- Wenas, M. L., Br Simamora, E. S., Maharin, M., Candra, J. A., & Priskila, R. (2021). Nilai-nilai Kristiani bagi kompetensi kepribadian guru. *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–10.
- Wijanarko, P. L. R. (2022). Faith in God as the source of goodness and religious moderation in Indonesia: A Christian moral perspective. *International*, 3(1), 40–52.
- Zai, E., Zega, Y. A., & Zai, N. (2023). Implementasi pendidikan agama Kristen melalui family education. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 125–137. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v5i1.148>